

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendahuluan

Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yang meliputi: metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel serta teknik sampling, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian dan contoh pelaksanaan analisis data. Semua ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran terhadap siapa atau terhadap apa penelitian ini dilakukan dan bagaimana melakukannya.

#### 3.2 Metode dan Teknik Penelitian

##### 3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratoris yaitu metode yang bertujuan membuat gambaran yang sejelas-jelasnya serta seobjektif mungkin tentang apa yang sedang diteliti, dan kemudian menganalisisnya. Metode ini penulis anggap tepat dengan alasan-alasan yang sesuai dengan tuntutan penggunaan metode ini, yaitu :

- 1) Masalah yang diteliti adalah masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, yakni pemakaian bahasa Inggris dalam karangan pembelajar pada saat penelitian ini.
- 2) Tujuan penelitian adalah mengadakan penggambaran, penelaahan, dan pemecahan masalah berkenaan dengan kesalahan bahasa pembelajar dalam karangan.

3) Langkah-langkah penelitiannya adalah pengumpulan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan.

Metode deskriptif sebenarnya terbagi lagi atas beberapa cabang, seperti survey, studi kasus, studi perbandingan, studi korelasi, studi prediksi dan sebagainya. Pada penelitian ini, penulis memilih jenis studi kasus deskriptif eksploratoris, dengan alasan :

- 1) Untuk memperkecil sampel menjadi satu kelompok mahasiswa/ pembelajar dari suatu institusi pendidikan tinggi yang mempelajari bidang studi bahasa Inggris.
- 2) Untuk lebih memfokuskan masalah ke suatu kasus tunggal, tetapi menggali informasi sebanyak mungkin yakni kesalahan bahasa yang dilakukan mahasiswa khususnya dalam karangan yang mereka buat, yakni kesalahan dalam pemahaman dan penggunaan konsep kala dan pemakaian kata kerja, ditinjau dari segi teori analisis kesalahan berbahasa.
- 3) Untuk memungkinkan penulis mengadakan analisis lebih khusus, sejauh yang digariskan dalam teori Analisis kesalahan berbahasa.

### 3.2.2 Teknik Penelitian

Untuk pengumpulan dan pengolahan data penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1) Studi Kepustakaan

Teknik ini dimaksudkan untuk mempelajari sumber-sumber kepustakaan yang dianggap relevan guna mendapatkan informasi yang berguna sebagai landasan teori,

bahan rujukan, dan sebagainya. Kepustakaan yang digunakan dapat dilihat dalam daftar kepustakaan.

**2) Pemberian Tugas Kepada Mahasiswa (pembelajar)**

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari pembelajar berupa hasil karangan untuk dianalisis.

**3) Observasi**

Teknik ini berguna untuk mengobservasi jalannya perkuliahan di kelas guna memperoleh tambahan data yang penulis dapatkan dari karangan.

**4) Daftar Isian**

(a) Untuk mahasiswa, guna mendapatkan data tambahan mengenai latar belakang siswa terutama tentang bahasa ibu dan bahasa di lingkungan keluarga, selain itu juga untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan-kesulitan dalam penggunaan bahasa Inggris, khususnya dalam pemakaian kala dan kata kerja dalam karangan mahasiswa.

(b) Untuk Dilakukan wawancara dengan staf pengajar bahasa Inggris guna mendapatkan informasi tentang kesulitan dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa Inggris, terutama dalam mengajarkan kala.

**4) Analisis Kesalahan Berbahasa**

Teknik ini terutama digunakan sebagai teknik pokok dalam mengolah data. Analisa kesalahan berbahasa adalah cabang linguistik terapan yang dimaksudkan

sebagai metode kerja dalam mempelajari kesalahan-kesalahan bahasa siswa dengan cakupan dan prosedur tertentu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini disusun dan diolah dengan menggunakan tabel-tabel. Data frekuensi kesalahan bahasa pembelajar/mahasiswa yang bersifat kuantitatif hanya diolah dalam bentuk presentase dan hitungan rata-rata. Data lain diolah secara non statistik melalui analisis klasifikasi, analisis tingkat gangguan, analisis sebab, dan analisis tindak lanjut, sesuai dengan prosedur

Demikian kira-kira gambaran secara ringkas mengenai metoda dan teknik penelitian yang akan digunakan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi atau totalitas subjek penelitian ini adalah seperti telah dijelaskan pada bab I adalah mahasiswa semester I jurusan Hubungan Internasional Fisip Universitas Pasundan Bandung tahun akademik 1993/1994, beserta karakteristik bahasa yang terdapat di dalamnya. Besarnya populasi adalah jumlah mahasiswa jurusan Hubungan International semester I yang terdiri dari 200 orang mahasiswa.

Guna memberikan gambaran yang lebih transparan terhadap populasi penelitian, berikut ini akan dideskripsikan latar belakang daerah asal dan bahasa yang biasa mereka gunakan untuk berkomunikasi baik dalam

keluarga maupun pergaulan sehari-hari.

Informasi akan disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan akan mudah dibaca dan dipahami. Hal-hal yang akan digambarkan adalah data mengenai :

- 1) daerah asal;
- 2) bahasa ibu;
- 3) bahasa atau bahasa-bahasa yang digunakan dalam pergaulan di rumah dan dengan keluarga;
- 4) bahasa atau bahasa-bahasa yang digunakan dalam pergaulan/hubungan sosial;
- 5) kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memakai kata kerja dan menggunakan kala.

Tabel no.6

Daerah Asal

No.	Daerah Asal	Banyaknya	%
1.	Jawa Barat	135	67,5
2.	Jakarta	13	6,5
3.	Jawa Tengah	7	3,5
4.	Sumatra Selatan	8	4
5.	Sumatra Barat	7	3,5
6.	Sumatra Utara	10	5
7.	Kalimantan Timur	5	2,5
8.	Jambi	2	1
9.	Jogyakarta	2	1
10.	Nusa Tenggara Timur	2	1
11.	Lain-lain	9	4,5
Jumlah		200	100

Tabel no.7

**Bahasa Ibu**  
(Bahasa yang mula-mula diperoleh waktu kecil)

No.	Bahasa Ibu	Banyaknya	%
1.	Sunda	84	47
2.	Indonesia	73	36,5
3.	Jawa	15	7,5
4.	Melayu	10	5
5.	Lain-lain	8	4
J u m l a h		131	100

Tabel no.8  
Bahasa yang dipakai dalam keluarga

No.	Bahasa yang digunakan	Banyaknya	%
1	2	3	4
1.	Indonesia	40	20
2.	Sunda, Indonesia	57	33,5
3.	Sunda	41	20,5
4.	Indonesia, Jawa	10	5
5.	Jawa	6	3
6.	Betawi, Ind, Sunda	2	1
7.	Melayu	2	1
8.	Melayu, Indonesia	11	5,5
9.	Sunda, Jawa	1	0,5
10.	Ind, Sunda, melayu	4	2
11.	Bali, Indonesia	1	0,5
12.	Ind, Jawa, Batak	1	0,5
13.	Ind, Jawa, Melayu	1	0,5
14.	Minang	1	0,5
15.	Indonesia, Nias	1	0,5
16.	Melayu, Thai	1	0,5
17.	Ind, Bima	1	0,5
18.	Indonesia, Banjar	2	1
19.	Ind, Jawa, sunda	6	3
20.	Betawi, Minang	1	0,5
J u m l a h		200	100

Bahasa yang dipakai dalam pergaulan

No.	Bahasa yang digunakan	Banyaknya	%
1	2	3	4
1.	Sunda, Indonesia	107	53,5
2.	Indonesia	42	21
3.	Ind, Sunda, Inggris	6	3
4.	Ind, Jawa, Sunda	15	7,5
5.	Jawa, Indonesia	6	3
6.	Cirebon, Indonesia	2	1
7.	Sunda, Ind, Arab, Ingg	3	1,5
8.	Indonesia, Melayu	6	3
9.	Indonesia, Minang	5	2,5
10.	Ind, Sunda, Bugis	1	0,5
11.	Indonesia, Bali	2	1
12.	Indonesia, Kupang	1	0,5
13.	Ind, Sunda, Banjar	1	0,5
14.	Indonesia, Banjar	1	0,5
15.	Ind, Thai, Melayu	1	0,5
16.	Indonesia, Nias	1	0,5
17.	Ind, Sunda, Palembang	2	1
18.	Ind, Inggris	2	1
19.	Betawi, Ind, Melayu	1	0,5
Jumlah		200	100

Interpretasi :

Dari keempat tabel di atas dapat diinterpretasikan latar belakang bahasa para responden :

- 1) Mereka kebanyakan berasal dari daerah Jawa Barat yaitu sebanyak 67 %, diikuti oleh orang-orang yang berasal dari daerah Jakarta sebanyak 6,5 %, dan sisanya tersebar dari seluruh Indonesia.
- 2) Bahasa ibu atau bahasa yang pertama kali mereka pelajari, sesuai dengan daerah asal terbanyak Jawa Barat adalah bahasa Sunda sebanyak 47%, diikuti oleh bahasa Indonesia sebanyak 36,5 % lalu bahasa

java 7,5 %, bahasa Melayu 4 % dan sisanya bahasa-bahasa daerah lain di Indonesia.

- 3) Sesuai dengan situasi kebahasaan di Indonesia, kebanyakan anggota populasi menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi dengan keluarganya di rumah. Biasanya bahasa pertama mereka bisa dikatakan lebih dari satu, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Karena memang kedua bahasa tersebut dipelajari secara serempak ketika mereka masih kanak-kanak.
- 4) Situasi kedwibahasaan di rumah akan berubah ketika mereka berada di tengah-tengah pergaulan atau sedang bersosialisasi, yaitu menjadi multibahasawan, hal tersebut dapat diketahui karena mereka menggunakan lebih dari dua bahasa dalam pergaulan sehari-hari mereka.

### 3.3.2 Sampel

Dari anggota populasi yang ada, penulis menetapkan akan mengambil seluruhnya sebagai sampel penelitian.

Dengan jumlah anggota sampel yang kurang lebih 200 orang tersebut, maka peneliti akan mendapatkan karangan sebagai data berjumlah kurang lebih 200 buah pula. Apabila setiap karangan terdiri dari 20 - 25 kalimat, maka dari karangan tersebut penulis akan memperoleh kalimat sejumlah 4000 - 5000 kalimat untuk dianalisis.



### 3.4 Langkah-Langkah Penelitian dan Contoh Pelaksanaan

#### Analisis Kesalahan Berbahasa

##### 3.4.1. Langkah-Langkah Penelitian

Yang dimaksud dengan langkah-langkah penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini, ialah kegiatan yang dimulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan, dapat disingkat sebagai berikut :

- 1) Setelah menyelesaikan perizinan, Penulis mendatangi lokasi penelitian untuk menemui pimpinan lembaga guna meminta waktu untuk mengadakan penelitian. Kemudian mengadakan pembicaraan dengan staf pengajar bahasa Inggris yang mengajar di kelas-kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, terutama tentang karakteristik populasi guna menentukan pemilihan sampel.
- 2) Setelah mendatangi kelas yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data yang telah direncanakan, langkah berikutnya adalah pengolahan data sesuai dengan prosedur kesalahan berbahasa yang telah diuraikan pada bab terdahulu. Dalam hal ini penulis akan mencoba untuk memilah antara kesalahan-kesalahan yang terdapat pada bidang kala dan pada bidang kata kerja, sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan, dengan maksud untuk mempermudah serta memperjelas penarikan kesimpulan kesalahan.
- 3) Setelah mendapatkan simpulan kesalahan, penulis kembali ke lapangan (ke kelas) untuk mencari tambah

han informasi dari para respondent tentang penyebab kesalahan yang mereka perbuat.

- 5) Setelah melakukan analisis kesalahan berbahasa, hasil pengolahan berikut kesimpulan penelitian disusun ke dalam laporan berbentuk tesis ini.

#### 3.4.2 Teknis Pelaksanaan Analisis Kesalahan Berbahasa

Berikut ini akan dijelaskan bagaimana cara menganalisis karangan siswa dalam penelitian ini. Setelah mengelompokkan karangan siswa berdasarkan kelas dan mempersiapkan pedoman kerja serta rujukan analisis kesalahan berbahasa, penulis membaca dan menganalisis karangan satu persatu, dengan proses analisis sebagai berikut :

- 1) setiap karangan dibaca dengan cermat;
- 2) setiap kalimat diberi nomor untuk memudahkan menghitung jumlah kalimat pada setiap karangan;
- 3).Setiap kalimat dianalisis untuk diketahui jenis-jenis kesalahannya. Penulis berusaha menganalisis setiap kesalahan yang terdapat pada kalimat tersebut, termasuk kesalahan-kesalahan di luar pemakaian kata kerja dan penggunaan konsep kala' kemudian diambil dan disalin ke dalam lembaran analisis untuk dideskripsikan jenis kesalahannya, kemungkinan penyebab, perbaikan serta upaya untuk remedialnya.
- 3) setiap bagian yang salah penulis tandai, lalu dicatat kemudian diklasifikasikan dan disesuaikan dengan

jenis kesalahannya serta dihitung dengan jalan membuat "tally".

Sesuai dengan tujuan penelitian, kesalahan yang akan diteliti adalah hanya sekitar penggunaan konsep kala dan pemakaian kata kerja sebagai mana ditulis oleh Sheldon Wise, (1958 : 58 - 61) dan T. J.

Fitikides, (1961 : 18 - 27), jadi kesalahan-kesalahan di luar tujuan penelitian tersebut tidak disertakan dalam perhitungan.

- 4) Prosedur ini diulangi untuk karangan-karangan berikutnya.
- 5) Setelah selesai semua, kemudian penulis menyusun kesalahan-kesalahan tersebut dalam bentuk tabel-tabel frekuensi, lalu dicoba untuk meng kategorikan kembali ke dalam klasifikasi yang telah dibahas pada bab dua. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperluas wawasan analisis kesalahan .
- 6) Kegiatan ini terus berlanjut dengan membuat berbagai interpretasi dan simpulan sementara terhadap hal-hal yang dianalisis. untuk mengetahui tingkat gangguan yang dapat ditimbulkan oleh kesalahan tersebut.

Berikut ini akan disajikan contoh analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam menganalisis karangan para pembelajar.

Contoh I

FORMAT ANALISIS

No. Karangan : 4

1. Sampel Kalimat :

..... I use t-shirt and the chairman not excuse me use T-shirt. I am so shame because the people looking at me.

2. Analisis :

Kalimat tersebut ingin menyatakan kegiatan-kegiatan pada waktu yang lalu, yang seharusnya memakai kata kerja lampau (bentuk II), tetapi pemakaian kata kerja pada kalimat di atas adalah bentuk *infinitive* (bentuk I). Terdapat kesalahan dalam pemakaian makna kata *use* dan *excuse*. Kata tersebut tidak sesuai dengan makna yang dimaksud oleh responden. Kata *use* sebaiknya diganti oleh kata *wear* dan kata *excuse* diganti dengan *allow*. Kesalahan lain yang dapat ditemukan dalam kalimat di atas ialah tidak menerapkan aturan-aturan bahasa secara lengkap, yaitu dengan hilangnya kata kerja bantu untuk kalimat menyangkal *the chairman not excuse me.....* Kata kerja *looking* juga tidak sesuai dipakai dalam kalimat tersebut. Seharusnya *looked*.

3. Jenis Kesalahan :

Dari analisis di atas dapat diketahui jenis-jenis kesalahan, yaitu :

- a. Salah menginterpretasikan makna
- b. Tidak menerapkan aturan-aturan bahasa secara lengkap, yaitu dengan adanya penghilangan kata kerja.
- c. Kesalahan dalam menggunakan kala kini.

4. Kemungkinan Penyebab :

- a. Untuk poin (a) adalah gagal dalam menginterpretasikan makna.
- b. Untuk poin (b) ketidak tahuan akan batas-batas suatu aturan bahasa.
- c. Untuk poin (c) belum menguasai konsep waktu dan konsep kala

5. Perbaikan :

.....I wore T-shirt, but the chairman did not allow me to wear it. I was so ashame because the people looked at me.

6. Usulan Remedial :

- a. Untuk kemungkinan penyebab poin (a) para pengajar dianjurkan untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai pemakaian kata kerja yang mempunyai pengertian hampir sama, tetapi penggunaannya yang berbeda; seperti pemakaian kata *wear* dengan *use*,

*see* dengan *look*, *speak* dengan *talk* dan sebagainya. Berilah contoh perbedaan penggunaan kata kerja tersebut dalam bentuk kalimat, sehingga dengan demikian pembelajar dapat membedakan pengertian kata-kata tersebut.

- b. Untuk poin (b) yaitu dengan cara diberikan informasi bahwa untuk membuat kalimat menyangkal dalam suatu kalimat, penanda kalimat menyangkal (*not*) harus diawali dengan kata kerja bantu, 'modal' atau 'to be'.
- c. Untuk poin (c), diberikan suatu contoh paragraf atau pidato singkat yang menggunakan kala-kala tertentu, misalnya bagaimana cara mengutarakan kegiatan sehari-hari; yang tentunya akan menggunakan kala kini dengan memakai kata kerja *infinitive*. Atau bagaimana menceritakan kegiatan-kegiatan pada hari ini, yang tentunya lebih dominan akan memakai kata kerja bentuk lampau dengan menggunakan kala lampau, kemungkinan aspek progresif dan fase perfektif, juga kala akanan. Berikan kembali gambaran bahwa kosep waktu dengan konsep kala sebenarnya berbeda.

## Contoh II

### FORMAT ANALISIS

No. Karangan : 1

#### 1. Sampel Kalimat :

In the moment I felt so sad. Without I realized she was like my sweet heart who has gone away. (kr. 1:11)

#### 2. Analisis :

Pemakaian preposisi *in* dalam kalimat di atas tidak tepat, seharusnya menggunakan preposisi *at*. Pada kalimat ke dua, frase *without I realized* akan lebih baik apabila diganti dengan cara menggunakan kata penyangkal *did not*. Pemakaian 'linking verb' *was* pada klausa *she was like my sweet heart* tidak tepat, karena respondent ingin memperlihatkan fakta yang masih tetap sama dari dulu sampai sekarang. 'linking verb' *was* sebaiknya digantikan oleh *is*. Pada kalimat tersebut juga dapat ditemukan penggunaan penanda perfektif *has*, tidak sesuai dengan 'tense sequence'. Apa bila disesuaikan dengan penggunaan kala dalam klausa yang mendahuluinya, maka penanda perfektif tersebut sebaiknya tidak digunakan pada klausa itu, alasannya adalah karena respondent tidak bermaksud untuk menyatakan kalimat dalam fase perfektif, tetapi ingin menyatakan kegiatan yang lampau, yaitu "kekasih yang meninggalkan saya waktu itu; oleh karena itu penanda perfektif pada kalimat tersebut sebaiknya

digantikan oleh kata lampau saja,

**3. Jenis Kesalahan :**

- a. Salah menggunakan kata, yaitu Kala kini perfektif pada klausa dalam kalimat ke dua dipakai untuk menyatakan kegiatan yang seharusnya menggunakan kata lampau.
- b. Salah memakai kata kerja (linking verb), tidak sesuai dengan tense yang digunakan.

**4. Kemungkinan Penyebab**

Untuk kedua jenis kesalahan tersebut, besar kemungkinan penyebabnya adalah pembelajar belum menguasai kon-waktu dan kala.

**5. Perbaikan :**

At the moment I felt so sad. I did not realize before that she is like my sweet heart who left me.

**6. Usulan Remedial :**

Untuk mengatasi kedua jenis kesalahan ini pembelajar dapat diingatkan kembali tentang konsep 'time' dan konsep 'tense' dengan memakai contoh-contoh kalimat yang sesuai dengan penggunaan konsep-konsep tersebut.



Contoh III

FORMAT ANALISIS

No. Karangan : 54

1. Sampel Kalimat :

After we arrived, we got in to the hotel and then we were running to the beach for swim. (kr.54:15-16)

2. Analisis :

Pada klausa ke tiga pada kalimat di atas terdapat penggunaan kala lampau progresif, padahal pada klausa tersebut, pembelajar tersebut tidak bermaksud untuk menyatakan suatu pekerjaan yang sedang terjadi pada waktu lampau. Pada kesempatan tersebut dia ingin menyatakan kegiatan yang terjadi pada waktu lampau, karena itu diperlukan kala lampau, bukannya kala lampau progresif. Kata keterangan after sebaiknya diganti oleh 'when' atau 'as soon as' supaya kala yang digunakan dalam kalimat tersebut terasa lebih netral.

3. Jenis kesalahan:

a. Penggunaan kala :

Kala lampau progresif digunakan untuk menyatakan kala lampau.

4. Kemungkinan penyebab :

Pembelajar belum mengetahui konsep waktu dan konsep kala.

5. Perbaikan :

As soon as we arrived, we got in to the hotel and then we ran to the beach to swim.

6. Usulan pengajaran remedial :

Untuk mengatasi kedua jenis kesalahan ini pembelajar dapat diinformasikan kembali tentang konsep 'time' dan konsep 'tense' dengan memakai contoh-contoh kalimat yang sesuai dengan penggunaan konsep-konsep tersebut.

### FORMAT ANALISIS

1. Sampel Kalimat :

Last month when I going to Cibodas..... (kr.7 : 1)

2. Analisis :

Kesalahan yang nampak pada kalimat di atas adalah bentuk progresif (kala lampau progresif) tidak disertai dengan to be, sehingga memberi kesan penulis kalimat tersebut belum menguasai aturan bahasa secara lengkap. Seharusnya kalimat tersebut berbunyi 'Last month when I was going to Cibodas.....'. Tetapi walaupun dengan kalimat dengan menggunakan kala yang seperti itu, kala tersebut masih tetap tidak sesuai dengan konteks kalimat tersebut. Kala yang dipakai sebaiknya lampau tanpa progresif.

3. Jenis Kesalahan :

- a. Pembelajar belum mengetahui aturan bahasa secara lengkap
- b. Kala lampau progresif dipakai untuk menyatakan kegiatan yang seharusnya menggunakan kala lampau.

4. Kemungkinan Penyebab :

- a. Pembelajar belum menguasai aturan bahasa secara

lengkap.

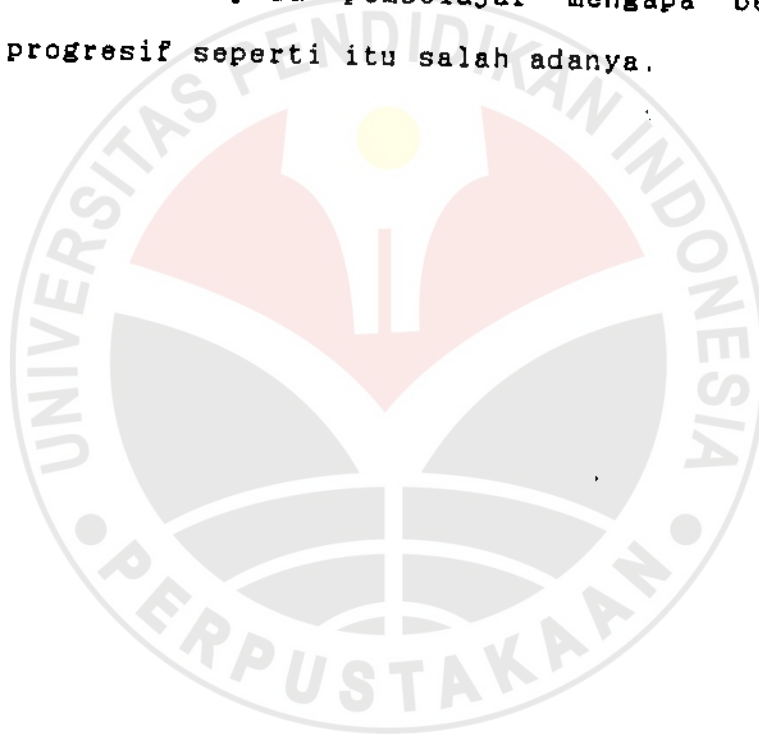
b. Belum menguasai konsep 'time' dan konsep 'tense'.

5. Perbaikan :

Last month when I was at Cibodas.....

6. Usulan Remedial :

Penegasan kembali aturan-aturan bahasa tertentu yang berhubungan dengan bentuk-bentuk kesalahan, Terutama menginformasikan kepada pembelajar mengapa bentuk kalimat progresif seperti itu salah adanya.



Contoh V

### FORMAT ANALISIS

1. **Sampel Kalimat :**

In the afternoon when I am with my friend sit together  
in ..... (kr.7 : 3 )

2. **Analisis :**

Pada kalimat di atas kata kerja *sit* seharusnya dilengkapi dengan bentuk *ing*, karena penulis kalimat tersebut bermaksud menyatakan progresif. Kala yang digunakan juga tidak sesuai dengan waktu kejadian peristiwa.

3. **Jenis Kesalahan :**

- a. Penghilangan unsur dalam suatu kata kerja.
- b. Salah menggunakan kala, yaitu kala kini progresif digunakan untuk kala lampau progresif.

4. **Kemungkinan Penyebab :**

Untuk poin (a) disebabkan oleh kecerobohan, dan untuk poin (b) penyebabnya kemungkinan belum menguasai konsep 'time' dan konsep 'tense'.

5. **Perbaikan :**

In the afternoon when we were sitting together  
in .....

6. Usulan Remedial :

Mengingatn kembali kepada pembelajar tentang aturan-aturan 'progresive tense' serta konsep 'times' dan 'tense'.



Contoh VI

FORMAT ANALISIS

1. **Sampel Kalimat :**  
A half an hour we went away together (Kr.1 : 22)
2. **Analisis :**  
Pada kalimat tersebut terlihat salah pemakaian makna frasa kerja *went away*, kata tersebut sebaiknya diganti dengan kata *spent*.
3. **Jenis Kesalahan :**  
Salah makna
4. **Kemungkinan Penyebab :**  
Gagal menafsirkan makna
5. **Perbaikan :**  
..... a half an hour we spent together.....  
atau  
We spent a half an hour together.....
6. **Usulan Remedial :**  
Pengajar dianjurkan untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai pemakaian kata kerja yang mempunyai pengertian hampir sama, tetapi penggunaannya yang berbeda; seperti pemakaian kata *wear* dengan *use*, *see*

dengan *look*, *speak* dengan *talk* dan sebagainya.

Berilah contoh perbedaan penggunaan kata kerja tersebut dalam bentuk kalimat, sehingga dengan demikian pembelajar dapat membedakan pengertian kata-kata tersebut. Dicioba pula diperkenalkan kepada pembelajar makna 'two words verbs'.

